

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Secara umum menurut R.Semiawan (2010) metode penelitian didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Adapun Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Moleong, 2017) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Sedangkan menurut Creswell dalam (R.Semiawan, 2010) tentang metode penelitian kualitatif mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*, Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, disamping itu dengan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian dapat berhubungan langsung dengan responden untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Spradley dalam (Sugiyono, 2016) pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi disebut dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis . Berikut ini adalah situasi sosial dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 Tempat (*place*)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Aziz yang beralamat di Kp Sukaratu, Ds. Neglasari kec. Salawu kab.Tasikmalaya.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Pelaku dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS AL-Aziz semester genap tahun ajaran 2020/2021. Untuk penentuan subjek penelitian yaitu dari angket kecerdasan logis matematis dan angket kecerdasan linguistik. Kemudian diambil satu subjek dari kategori tinggi di setiap kecerdasan, yaitu subjek yang memiliki skor tertinggi dan memiliki karakteristik kategori tinggi. Subjek dari masing-masing kategori diberikan tes, selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dari hasil pengerjaannya lebih mendalam dan jelas.

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas pada penelitian ini subjek dalam penelitian mengisi angket kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik untuk mengetahui jenis kategori kecerdasan logis matematis dan kategori kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa dan melakukan wawancara pada subjek yang memiliki skor tertinggi pada kategori kecerdasan tinggi. Kemudian siswa mengerjakan soal test kemampuan berpikir kreatif matematis untuk mengetahui kemampuan dalam mengerjakan soal kemampuan berpikir kreatif matematis dan melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana masing-masing subjek dengan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik dalam mengerjakan soal kemampuan berpikir kreatif matematis

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (p.244). Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat, tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yaitu observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan wawancara.

3.3.1 Penyebaran Angket Kecerdasan Logis Matematis

Angket kecerdasan logis matematis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 24 pernyataan yang telah divalidasi. Penyebaran angket dilakukan sebelum siswa mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan logis matematis siswa.

3.3.2 Penyebaran Angket Kecerdasan Linguistik

Angket kecerdasan linguistik yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 24 pernyataan yang telah divalidasi. Penyebaran angket dilakukan sebelum siswa mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan linguistik siswa

3.3.3 Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Pada Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kemampuan berpikir kreatif matematis. Tes tersebut diberikan kepada keenam siswa dengan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik.

3.3.4 Wawancara

Sudjana dalam (Satori & Komariah, 2012) mengemukakan bahwa wawancara bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Adapun menurut Berg dalam (Satori & Komariah, 2012) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumoukan informasi. Adapun macam-macam menurut wawancara terdiri dari tiga macam yaitu wawancara terstruktur (*structured intrview*) , semi struktur (*semistruktur interview*) , tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur tetapi disesuaikan dengan keadaan serta pengerjaan setiap siswa. Menurut

Sugiyono (2006) “wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan” (P.233). Wawancara dilakukan kepada siswa yang mempunyai skor tertinggi pada setiap kategori kecerdasan tertinggi untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki siswa dan wawancara kepada siswa yang telah mengerjakan tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan mengetahui lebih mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dapat dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, batasan masalah penelitian, memilih sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian.

3.4.2 Angket Kecerdasan Logis Matematis

Angket kecerdasan logis matematis berupa pernyataan positif dan negatif yang berskala empat, pilihan jawaban netral tidak digunakan, menurut Hadi dalam (Hertanto,2017) modifikasi terhadap skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala, dengan alasan jika tersedia jawaban ditengah, sehingga menghilangkan banyak data penelitian dan mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangar para responden. Angket yang dibuat ini menggunakan skala *Likert*, siswa diminta untuk menyatakan setuju atau tidaknya terhadap pernyataan dalam empat macam kategori jawaban yaitu, STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk keperluan analisis data, masing-masing skala tersebut diberi skor yaitu 1 untuk STS, skor 2 untuk TS, skor 3 untuk S, skor 4 untuk SS, sebaliknya untuk pernyataan negatif skor 1 untuk SS, skor 2 untuk skor 3 untuk TS dan skor 4 untuk STS. Indikator yang diteliti meliputi kepekaan terhadap pola-pola dan hubungan yang logis, pernyataan dan dalil (jika-maka, sebab-akibat), fungsi dan

abstraksi yang terkait lainnya. Angket pernyataan dari kecerdasan logis matematis divalidasi oleh ahli psikolog agar sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur kecerdasan logis matematis. Untuk hasil validasi dan kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil Validasi Angket Kecerdasan Logis Matematis

Validator	Tanggal Validasi	Validasi Muka	Validasi Isi	Keterangan
1	24 Mei 2021	Beberapa kalimat kurang jelas		Layak digunakan
2	1 Juni 2021	Masih ada beberapa kalimat kurang jelas	Ada kalimat yang kurang sesuai dengan indikator	Dapat digunakan untuk pengambilan data

Angket yang digunakan peneliti sudah divalidasi oleh dua ahli psikolog agar sesuai dengan indikator kecerdasan logis matematis. Angket tersebut sudah sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Kedua ahli psikolog menyatakan bahwa angket kecerdasan logis matematis yang dipakai peneliti layak digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Logis Matematis

Indikator	Nomor Pernyataan	
	Positif	Negatif
1.Peka terhadap pola dan hubungan yang logis	1,2,6,8,	3,4,5,7
2.Peka terhadap pernyataan dan dalil	11,12,15,10	9,13,14,24
3.Peka terhadap fungsi dan abstraksi lain	17,21,22,23	16,18,19,20
Jumlah	12	12
Total	24	

Tabel 3. 3 Kategori Kecerdasan Logis Matematis

No	Interval nilai	Interpretasi
1	$M_i + 1,5S_{bi} < x$	Tinggi
2	$M_i + 0,5S_{bi} < x \leq M_i + 1,5S_{bi}$	Sedang
3	$x \leq M_i + 0,5S_{bi}$	Rendah

Sumber: Modifikasi dari Azwar (2015)

Keterangan:

x : Skor diperoleh

M_i : Mean ideal

S_{bi} : Simpangan baku ideal

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tinggi} + \text{skor terendah})$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (\text{skor tinggi} - \text{skor terendah})$$

3.4.3 Angket Kecerdasan Linguistik

Angket kecerdasan linguistik berupa pernyataan berupa pernyataan positif dan negatif yang berskala empat, pilihan jawaban netral tidak digunakan, menurut Hadi dalam (Hertanto,2017) modifikasi terhadap skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala, dengan alasan jika tersedia jawaban ditengah, sehingga menghilangkan banyak data penelitian dan mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden. Angket yang dibuat ini menggunakan skala *Likert*, siswa diminta untuk menyatakan setuju atau tidaknya terhadap pernyataan dalam lima macam kategori jawaban yaitu, STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk keperluan analisis data, masing-masing skala tersebut diberi skor yaitu 1 untuk STS, skor 2 untuk TS, skor 3 untuk S, skor 4 untuk SS, sebaliknya untuk pernyataan negatif skor 1 untuk SS, skor 2 untuk skor 3 untuk TS dan skor 4 untuk STS. Indikator yang diteliti meliputi retorika (menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain melakukan aksi tertentu dan penjelasan), mnemonic/hafalan (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), eksplanasi/penjelasan (menggunakan bahasa untuk memberi informasi) dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membahas bahasa itu sendiri). Angket pernyataan dari kecerdasan linguistik divalidasi oleh ahli psikolog agar sesuai dengan kebutuhan untuk mengukur kecerdasan linguistik. Untuk hasil validasi angket kecerdasan linguistik dan kisi-kisi kecerdasan linguistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Validasi Angket Kecerdasan Linguistik Matematis

Validator	Tanggal Validasi	Validasi Muka	Validasi Isi	Keterangan
1	24 Mei 2021	Beberapa kalimat kurang jelas		Layak digunakan
2	1 juni 2021		Ada kalimat yang kurang sesuai dengan indikator	Dapat digunakan untuk pengambilan data

Angket yang digunakan peneliti sudah divalidasi oleh dua ahli psikolog agar sesuai indikator kecerdasan linguistik. Angket kecerdasan linguistik tersebut sudah sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian. Kedua ahli psikolog menyatakan bahwa angket kecerdasan linguistik yang dipakai peneliti layak digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Linguistik

Indikator	Nomber Pernyataan	
	Positif	Negatif
1. Retorika	2,4,5	1,3,6
2. Mnemonik	8,9,11	7,10,24
3. Eksplanasi	12,15,16	13,14,17
4. Metabahasa	19,20,23	18,21,22
Jumlah	12	12
Total	24	

Tabel 3.6 Kategori Kecerdasan Linguistik

No	Interval nilai	Interpretasi
1	$M_i + 1,5S_{bi} < x$	Tinggi
2	$M_i + 0,5S_{bi} < x \leq M_i + 1,5S_{bi}$	Sedang
3	$x \leq M_i + 0,5S_{bi}$	Rendah

Sumber: Modifikasi dari Azwar (2015)

Keterangan:

x : Skor diperoleh

M_i : Mean ideal

S_{bi} : Simpangan baku ideal

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor tinggi + skor terendah)

$S_{bi} = \frac{1}{6}$ (skor tinggi – skor terendah)

3.3.4 Lembar Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Lembar tes kemampuan berpikir matematis digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis. Sebelum soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis diberikan kepada subjek penelitian, soal tersebut telah diuji validitasnya oleh validator ahli. Validitas isi dilakukan sebagai pertimbangan atas kesesuaian antara isi dan instrumen dengan Segiempat dan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang diukur. Sedangkan validitas muka bertujuan sebagai pertimbangan tes keterbacaan soal, sehingga instrumen soal mampu mengungkap konsep yang hendak dianalisis. Hasil Validasi Soal kemampuan berpikir kreatif. Hasil validasi dan kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis disajikan dalam tabel 3.7 dan tabel 3.8 berikut.

Tabel 3. 7 Hasil Validasi Soal Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Validator	Validasi ke-1	Validasi ke-2	Validasi-ke 3
Validator ke-1	Kalimat pada nomor 1 dan 2 kurang komunikatif, penggunaan bahasa yang kurang tepat, permasalahan pada soal kurang terarah, soal pada no 2 harus lebih fokus pada indikator, soal nomor 3 harus diganti dengan yang lebih hots. Pada penilaian secara	Kalimat pada soal no 1 dan 2 masih kurang tepat, soal no 3 belum terarah pada indikator.	Menunjukkan instrument tes kemampuan berpikir kreatif matematis dapat digunakan dengan tepat

Validator	Validasi ke-1	Validasi ke-2	Validasi-ke 3
	umum menunjukkan sedikit kesalahan pada soal, instrument perlu direvisi.		
Validator ke – 2	Pada setiap soal masih kurang komunikatif dan masih ada kalimat yang harus diperbaiki, dan perintah soal ada sedikit yang harus diperbaiki. Penilaian secara umum menunjukkan sedikit kesalahan pada kalimat soal, instrumen perlu direvisi.	Menunjukkan instrument tes kemampuan berpikir kreatif matematis dapat digunakan dengan tepat	

Soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis sudah divalidasi oleh dua validator yaitu dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Validasi tersebut meliputi validasi muka dan validasi isi. Untuk mengukur validasi muka, pertimbangan berdasarkan pada kesesuaian soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku, komunikatif, dan mudah dipahami. Validasi isi, pertimbangan berdasarkan pada kesesuaian soal dengan indikator yang diteliti. Validasi soal dilaksanakan pada tanggal 8 Juni sampai dengan 30 Juni 2021. Setelah soal tersebut diperbaiki agar sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, kedua validator menyatakan soal dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dengan tepat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Soal Tes kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis	Bentuk Soal	No mor Soal
4.15 menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas dan keliling segi empat (persegi, persegi panjang, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga	4.15.1 menerapkan konsep keliling dan luas segiempat untuk menyelesaikan masalah	Kelancaran (<i>Fluency</i>), siswa dapat menyusun pertanyaan matematik dan jawaban yang relavan dengan informasi yang diberikan.	Uraian	1
	4.15.2 menerapkan konsep luas segiempat dan segitiga untuk menyelesaikan masalah	Fleksibilitas/luwes (<i>flexibility</i>) yaitu siswa dapat menyelesaikan masalah dengan lebih dari satu cara atau cara yang berbeda.	Uraian	2
	4.15.3 menyelesaikan soal penerapan bangun datar segiempat	Kebaruan (<i>Novelty</i>) yaitu siswa dapat memberikan gagasan atau jawaban dengan bahasa sendiri.	Uraian	3

3.3.5 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai penegasan terhadap jawaban subjek penelitian berdasarkan dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini

dilakukan agar jawaban dari masing-masing subjek penelitian berdasarkan kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik bisa berkembang sesuai dengan kondisi yang terjadi atau sampai peneliti mendapatkan informasi yang cukup untuk penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data yang dibutuhkan terkumpul adalah melakukan analisis data. Pada penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak terwujud kata-kata, bukan rangkaian angka (Satori & Komariah, 2012). Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain” (p.244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yakni reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Namun sebelum melakukan reduksi, data yang masih berbentuk verbal disusun terlebih dahulu agar memudahkan dalam analisis. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) mencakup 3 hal yaitu:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih dan menyederhanakan data, sehingga terjadi pengurangan data yang tidak perlu. Ketika seorang peneliti sudah mendapatkan data dari lapangan, maka segera lakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Adapun tahap mereduksi data dalam penelitian ini adalah:

- a) Memeriksa hasil penyebaran angket kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik
- b) Menganalisis dan mengelompokkan kelompok siswa kedalam kategori kecerdasan logis matematis tinggi dan siswa kedalam kategori kecerdasan linguistik tinggi.
- c) Menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berdasarkan kalsifikasi kategori kecerdasan yang dimiliki siswa.

- d) Melakukan wawancara kemudian memutar hasil rekaman wawancara berulang kali agar tidak ada kesalahan dalam menuliskan jawaban dari masing-masing subjek.
- e) Hasil wawancara disederhanakan dan disusun menjadi bahasa yang baik, kemudian transkrip kedalam catatan.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan data kasar hasil reduksi. Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun informasi-informasi secara berurutan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai sumber guna menentukan suatu kesimpulan.

- (a) Menyajikan hasil kategori kecerdasan logis matematis siswa
- (b) Menyajikan hasil kategori kecerdasan linguistik
- (c) Menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang dijadikan wawancara
- (d) Menyajikan hasil wawancara berupa transkrip wawancara
- (e) Menggabungkan hasil pekerjaan siswa saat mengerjakan soal dan hasil wawancara, kemudian data tersebut digabungkan dan dianalisis serta disajikan dalam bentuk uraian.
- (f) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir merupakan jawaban dari keadaan yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pernyataan yang telah memiliki landasan kuat sehingga dengan adanya kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat penyajian hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, hasil angket dan hasil wawancara terkait kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif matematis. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan terkait kemampuan berpikir kreatif matematis siswa ditinjau dari kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai bulan Agustus 2021 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3.9
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
		2021						
1	Mendapatkan SK bimbingan skripsi dan penagjuan judul							
2	Pengajuan judul proposal							
3	Pembuatan proposal penelitian							
4	Seminar proposal penelitian							
5	Pembuatan instrumen penelitian							
6	Proses perizinan penelitian kesekolah							
7	Pengumpulan data							
8	Pengolahan data dan analisis data							
9	Penulisan dan bimbingan skripsi							
10	Penyelesaian skripsi							

3.6.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTS AL-Aziz yang beralamat di Sukaratu Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Kepala Sekolah Mts AL-Aziz yaitu Rosadin, S.Pd. I, tenaga pendidik berjumlah 17 orang, dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika adalah 1 orang.

Fasilitas yang ada di MTS AL-Aziz yaitu 6 ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, masjid, koperasi, lapangan, ruang OSIS, kelas belajar di MTS AL-Aziz terdiri dari 4 ruang. Jumlah seluruh siswa pada tahun 2020/2021 yaitu 85 orang, dengan 26 kelas VII, 31 kelas VII dan 28 orang kelas IX. Jumlah siswa dengan jenis kelamin laki-laki 41 orang, dan jumlah siswa jenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang.